

## **BAB 6 PEMBAHASAN**

### **6.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Mulyorejo**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi Wanita Usia Subur (WUS) menggunakan KB dan tidak menggunakan KB. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang merupakan penunggu dan pasien ruang pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Mulyorejo. Responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB. Karakteristik responden pada masing-masing kelompok dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikan, kecukupan anak, kesehatan, biaya, efek penggunaan KB, dukungan suami, dan usia. Dari 136 responden didapatkan 68 responden yang menggunakan KB dan 68 responden yang tidak menggunakan KB. Karakteristik WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB di Puskesmas Mulyorejo yaitu memiliki tingkat pendidikan dasar, tidak ada risiko kesehatan untuk hamil, berpendapat biaya KB murah, menerima adanya efek samping dari alat KB, dan mendapat dukungan dari pasangan. Sedangkan faktor yang berbeda adalah merasa cukup tidaknya jumlah anak dan usia.

### **6.2 Karakteristik WUS Yang Menggunakan KB**

Karakteristik WUS yang menggunakan KB di Puskesmas Mulyorejo mayoritas yang memiliki tingkat pendidikan dasar, jumlah anak yang sudah cukup, tidak ada risiko kesehatan, berpendapat biaya KB murah, menerima adanya efek samping dari alat KB, mendapat dukungan dari pasangan, dan berusia  $\leq 35$  tahun.

### **6.3 Karakteristik WUS Yang Tidak Menggunakan KB**

Karakteristik WUS yang tidak menggunakan KB di Puskesmas Mulyorejo mayoritas yang memiliki tingkat pendidikan dasar, masih ingin menambah jumlah anak, tidak ada risiko kesehatan, berpendapat biaya alat KB murah, menerima adanya efek samping dari alat KB, mendapat dukungan dari pasangan, dan berusia  $\leq 35$  tahun.

## **6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi WUS Yang Menggunakan KB dan WUS Yang Tidak Menggunakan KB**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wus yang menggunakan KB dibandingkan dengan wus yang tidak menggunakan KB dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikan, cukup tidaknya jumlah anak, ada tidaknya risiko kesehatan, mahal tidaknya biaya alat KB, menerima tidaknya efek samping alat KB, ada tidaknya dukungan suami, dan usia.

### **6.4.1 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan pendidikan dasar, dan responden dengan pendidikan tinggi. WUS pengguna KB dengan pendidikan dasar sebanyak 61 orang (89,7%) dan pendidikan tinggi sebanyak 7 orang (10,3%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pendidikan WUS pengguna KB. WUS yang menggunakan KB mayoritas memiliki pendidikan dasar. WUS bukan pengguna KB dengan pendidikan dasar sebanyak 51 orang (75%) dan pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (25%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pendidikan WUS bukan pengguna KB. WUS yang tidak menggunakan KB mayoritas memiliki pendidikan dasar. Hasil uji chisquare bivariate menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pendidikan WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB. Nilai Odds Ratio (OR) yang diperoleh sebesar 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dalam mempengaruhi WUS untuk menggunakan KB. WUS dengan pendidikan dasar 2,91 kali lebih besar untuk menggunakan KB dibandingkan WUS dengan pendidikan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi wus untuk menggunakan KB atau tidak. Hal ini berkebalikan dengan penelitian Andini dkk (2012), bahwa tingkat pendidikan seorang wanita mempengaruhi dalam berKB. Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung menjadi akseptor KB sedangkan wanita berpendidikan rendah

cenderung menjadi bukan pengguna KB. Dan menurut Bernadus (2013), tingkat pendidikan pada seorang wanita berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi AKDR bagi akseptor KB. Hal ini diperkuat dalam penelitian milik Mahmudah dan Indrawati (2015), bahwa responden rata-rata memiliki pendidikan dasar yaitu sampai SMA. Menurut Putriningrum (2012), rata-rata responden juga memiliki pendidikan dasar yaitu sampai SMA. Dan penelitian menurut Dita Arlina dkk (2013), menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan jenis KB pada akseptor KB. Rata-rata pada responden memiliki pendidikan sampai SMA. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan termasuk menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB.

#### **6.4.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan cukup tidaknya jumlah anak**

Kecukupan anak responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden yang merasa cukup dan responden yang ingin menambah anak. WUS pengguna KB yang merasa cukup dengan anak yang dimiliki sebanyak 47 orang (69,1%) dan yang ingin menambah anak sebanyak 21 orang (30,9%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kecukupan anak WUS pengguna KB. WUS yang menggunakan KB mayoritas merasa cukup dengan anak yang dimiliki. WUS bukan pengguna KB yang merasa cukup dengan anak yang dimiliki sebanyak 29 orang (42,6%) dan yang ingin menambah anak sebanyak 39 orang (57,4%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,225 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kecukupan anak WUS bukan pengguna KB. Hasil uji chisquare bivariate menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kecukupan anak WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB. Nilai Odds Ratio (OR) yang diperoleh sebesar 3,01. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecukupan anak dalam mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan KB. WUS yang merasa cukup dengan anak yang dimiliki 3,01 kali lebih besar untuk menggunakan KB dibandingkan WUS yang merasa ingin menambah anak.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh cukup tidaknya jumlah anak dengan faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian menurut Arlina Dita dkk. (2013), menyebutkan bahwa alasan wanita mau menggunakan KB yaitu jumlah anak yang hidup. Wanita menggunakan KB untuk mengatur kelahiran dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu ada penelitian menurut Andini dkk. (2012), menyebutkan bahwa alasan wanita tidak mau menggunakan alat kontrasepsi karena masih ingin menambah jumlah anak. Dan penelitian menurut Uljanah dkk. (2016), menyebutkan bahwa alasan wanita tidak menggunakan alat kontrasepsi karena suami atau pasangan ingin menambah jumlah anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa cukup tidaknya jumlah anak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB.

#### **6.4.3 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan ada tidaknya risiko kesehatan**

Kesehatan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden yang beresiko dan tidak beresiko. WUS pengguna KB yang memiliki resiko kesehatan sebanyak 20 orang (29,4%) dan yang tidak memiliki resiko kesehatan sebanyak 48 orang (70,6%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan resiko kesehatan WUS pengguna KB. WUS yang menggunakan KB mayoritas memiliki resiko kesehatan. WUS bukan pengguna KB yang memiliki resiko kesehatan sebanyak 12 orang (17,6%) dan yang tidak memiliki resiko kesehatan sebanyak 56 orang (82,4%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan resiko kesehatan WUS bukan pengguna KB. WUS yang tidak menggunakan KB mayoritas tidak memiliki resiko kesehatan. Hasil uji chisquare bivariate menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,106 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada tidak perbedaan signifikan kesehatan WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB. Nilai Odds Ratio (OR) yang diperoleh sebesar 1,94. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

ada pengaruh kesehatan dalam mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan KB.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada pengaruh ada tidaknya risiko kesehatan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB. Hal ini berbeda dengan sumber yang ada. Menurut Syaifuddin dkk. (2011), alasan wanita tidak menggunakan KB dikarenakan dari alasan kesehatan untuk tidak menggunakan KB. Kondisi tersebut adalah (1) alergi terhadap bahan dasar kondom, (2) pil kombinasi dan suntikan kombinasi tidak diperbolehkan untuk wanita yang memiliki penyakit hati akut, perdarahan vagina yang tidak diketahui penyebabnya, riwayat penyakit jantung, stroke, hipertensi, hemofilia, migrain, dan epilepsi, (3) alat kontrasepsi suntikan progestin dan pil progestin (minipil) tidak boleh diberikan pada wanita yang memiliki gangguan haid terutama amenorea, perdarahan pervaginam yang tidak jelas penyebabnya, menggunakan obat tuberkulosis (rifampisin) atau obat epilepsi, memiliki riwayat kanker payudara, mioma uterus, stroke, dan diabetes mellitus dengan komplikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya risiko kesehatan tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tidanya risiko kesehatan tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB.

#### **6.4.4 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan mahal tidaknya biaya alat KB**

Biaya KB menurut responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden yang berpendapat biaya KB murah, dan responden yang berpendapat biaya KB mahal. WUS pengguna KB yang berpendapat biaya KB murah sebanyak 62 orang (91,2%) dan yang berpendapat biaya KB mahal sebanyak 6 orang (8,8%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan biaya KB menurut WUS pengguna KB. WUS yang menggunakan KB mayoritas berpendapat bahwa biaya KB murah. WUS pengguna KB yang berpendapat biaya KB murah sebanyak

62 orang (91,2%) dan yang berpendapat biaya KB mahal sebanyak 6 orang (8,8%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 1,000 ( $p>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa relatif homogen sehingga tidak ada perbedaan signifikan biaya KB menurut WUS bukan pengguna KB. WUS yang tidak menggunakan KB mayoritas berpendapat bahwa biaya KB murah. Kesamaan jumlah responden pada masing-masing kelompok menunjukkan tidak adanya perbedaan pendapatan WUS yang menggunakan KB dan tidak menggunakan KB.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada pengaruh mahal tidaknya biaya alat KB dalam mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan KB. Hal ini berkebalikan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian menurut Andini dkk (2012), menyebutkan bahwa alasan dominan wanita yang tidak menggunakan KB yaitu mahalnya alat kontrasepsi yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi. Dan juga penelitian menurut Uljanah dkk. (2016), menyebutkan bahwa alasan wanita mengalami kejadian tidak mau berKB karena pendapatan kurang sehingga harga alat kontrasepsi mahal. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahal tidaknya biaya alat KB bukan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB.

#### **6.4.5 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan menerima tidaknya efek samping dari alat KB**

Efek samping KB dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden yang menerima efek samping dari KB dan responden yang tidak menerima efek samping. WUS pengguna KB yang menerima efek samping sebanyak 64 orang (94,1%) dan yang menolak sebanyak 4 orang (5,9%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan efek samping menurut WUS pengguna KB. WUS yang menggunakan KB mayoritas menerima efek samping dari KB. WUS pengguna KB yang menerima efek samping sebanyak 44 orang (64,7%) dan yang menolak sebanyak 24 orang (35,3%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,015 ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan efek samping menurut WUS bukan pengguna KB. WUS yang tidak menggunakan KB mayoritas menerima efek samping dari KB. Hasil uji chisquare bivariate

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan penerimaan efek samping KB WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB. Nilai Odds Ratio (OR) yang diperoleh sebesar 8,73. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerimaan efek samping KB dalam mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan KB. WUS yang menerima efek samping alat KB 8,73 kali lebih besar untuk menggunakan KB dibandingkan WUS yang tidak menerima efek samping KB.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas wus menerima adanya efek samping dari alat KB. Dari hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menurut Andini dkk (2012), menyebutkan bahwa alasan yang dominan dari wanita yang tidak menggunakan KB yaitu masalah kesehatan yang ditimbulkan dari efek samping alat kontrasepsi. Selain itu juga penelitian menurut Fadhila dkk. (2017), alasan yang mendasari wanita untuk tidak berKB yaitu efek samping dari alat kontrasepsi seperti kegemukan, pola haid berubah, dan timbul jerawat. Dan penelitian menurut Uljanah dkk. (2016), alasan yang menentukan wanita tidak mau menggunakan alat kontrasepsi yaitu takut pada efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa menerima tidaknya efek samping dari alat KB bisa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB.

#### **6.4.6 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan ada tidaknya dukungan pasangan**

Dukungan suami WUS pengguna KB dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden yang mendapat dukungan suami dan yang tidak mendapat dukungan suami. WUS pengguna KB yang mendapat dukungan suami sebanyak 64 orang (94,1%) dan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 4 orang (5,9%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dukungan suami WUS pengguna KB. WUS yang menggunakan KB mayoritas mendapat dukungan suami. WUS bukan pengguna KB yang mendapat dukungan suami sebanyak 53 orang (77,9%) dan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 15 orang

(22,1%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dukungan suami WUS bukan pengguna KB. WUS yang tidak menggunakan KB mayoritas mendapat dukungan suami. Hasil uji chisquare bivariate menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dukungan suami WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB. Nilai Odds Ratio (OR) yang diperoleh sebesar 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan suami dalam mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan KB. WUS yang mendapat dukungan suami 4,53 kali lebih besar untuk menggunakan KB dibandingkan WUS yang tidak mendapat dukungan suami.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas wus menerima dukungan dari pasangannya. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menurut Bernadus (2013), menyebutkan bahwa dukungan pasangan bisa menjadi faktor anteseden (pemungkin) dalam keputusan wanita usia subur untuk memakai alat KB atau tidak. Selain itu ada penelitian menurut Rahma (2011), menyebutkan bahwa dukungan pasangan atau suami juga berperan penting pada wanita usia subur untuk memakai alat KB atau tidak. Dari penelitian didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami. Dan penelitian menurut Mahmudah dan Indrawati (2015), menyebutkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara persetujuan pasangan terhadap pemilihan jenis alat KB. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya dukungan pasangan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB.

#### **6.4.7 Faktor yang mempengaruhi motivasi WUS yang menggunakan KB dan WUS yang tidak menggunakan KB berdasarkan usia**

Usia WUS pengguna KB dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden yang berusia  $\leq 35$  tahun dan yang berusia  $> 35$  tahun. WUS pengguna KB yang  $\leq 35$  tahun sebanyak 35 orang (51,5%) dan yang berusia  $> 35$  tahun sebanyak 33 orang (48,5%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,808 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan relatif homogen atau tidak ada perbedaan signifikan usia pengguna KB. WUS bukan pengguna KB yang berusia  $\leq 35$  tahun sebanyak 47 orang (69,1%) dan yang berusia  $> 35$  tahun sebanyak 21

orang (30,9%). Nilai signifikansi uji chisquare univariate sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan usia pada wus bukan pengguna KB. WUS yang tidak menggunakan KB mayoritas berusia  $\leq 35$  tahun. Hasil uji chisquare bivariate menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan usia WUS yang menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB. Nilai Odds Ratio (OR) yang diperoleh sebesar 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh usia dalam mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan KB. WUS yang berusia  $\leq 35$  tahun 2,13 kali lebih besar untuk menggunakan KB dibandingkan WUS yang berusia  $> 35$  tahun.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas wus berusia  $\leq 35$  tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian milik Novianto dkk (2018), menyatakan bahwa wanita usia subur yang berusia  $\leq 34$  tahun sebesar 28% menjadi bukan pengguna KB dan wus yang berusia  $> 34$  tahun sebesar 72% menjadi bukan pengguna KB. Selain itu juga penelitian milik Porouw (2015), menyatakan bahwa pengguna KB mayoritas berusia  $> 32$  tahun dengan persentase sebesar 51% dan bukan pengguna KB mayoritas berusia  $\leq 32$  tahun dengan persentase sebesar 57%. Dan penelitian menurut Uljanah dkk (2016), menyatakan bahwa wanita berusia  $> 35$  tahun lebih memilih menjadi pengguna KB dengan persentase sebesar 70,6% sedangkan wanita berusia  $\leq 35$  tahun lebih memilih tidak menggunakan KB dengan persentase sebesar 56,9%. Berbeda dengan hasil penelitian milik Sariyati dkk (2015), menyatakan bahwa usia bukan pengguna KB mayoritas  $> 35$  tahun dengan persentase sebesar 58,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa usia wus dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wus untuk menggunakan KB ataupun tidak menggunakan KB

